

- Pada masa pembentukan tunas sampai dengan pembentukan umbi, pengairan dilakukan 7–15 hari sekali dengan cara yang sama.
- Pada saat pembentukan umbi maksimal atau 10 hari menjelang panen tidak dilakukan pengairan. Perbaikan drainase pada musim hujan dapat dilakukan dengan menempatkan jerami padi atau kompos sekitar 10 cm di bawah permukaan bedengan. Ketebalan tumpukan kompos \pm 10 cm.

Pemeliharaan

Penyiangan gulma yang diikuti dengan perbaikan bedengan dilakukan dengan selang waktu 20–30 hari atau disesuaikan dengan pertumbuhan gulma. Hindari melakukan penyiangan setelah tanaman masuk fase generatif karena dapat mengganggu proses pembentukan dan pembesaran umbi.

Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan

Hama dan penyakit utama tanaman bawang putih adalah *Thrips tabaci* yang dapat menimbulkan kerusakan sebesar 80%, *Spodoptera exigua*, *Fusarium* sp., *Alternaria porii*, dan *onion yellow dwarf virus*. Pengendalian OPT dianjurkan dengan menerapkan pengendalian hama terpadu (PHT), yaitu menggunakan benih sehat, musuh alami, kultur teknis, perangkat hama, sanitasi lingkungan, dan aplikasi pestisida berdasarkan ambang pengendalian. Pengendalian dengan pestisida harus dilakukan dengan benar, baik pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval maupun waktu aplikasinya.



Panen dan Pascapanen

Pada saat menjelang panen, semua kegiatan pemupukan, pengairan, dan penyemprotan pestisida dihentikan. Umur panen bawang putih bergantung pada varietasnya, yaitu berkisar 90–120 hst. Ciri-ciri tanaman bawang putih siap panen yaitu warna daun berubah dari hijau menjadi kuning. Selain itu, daun juga tampak layu dengan tingkat kelayuan 35–60%.

Panen dilakukan dengan cara mencabut tanaman dengan tangan pada saat cuaca cerah. Umbi panen hasil diikat 20–30 rumpun per ikat lalu dikeringkan. Pengeringan umbi dapat menggunakan salah satu cara berikut.

- Dijemur di bawah sinar matahari. Umbi ditutup dengan daunnya untuk menghindari umbi terkena sinar matahari langsung.
- Dikeringkan dalam rak berlapis dengan cara digantung.
- Dikeringkan dengan pengasapan. Caranya, umbi bawang putih ditempatkan di para-para yang berada di atas tungku dapur. Para-para juga dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan.

Bawang putih kering disimpan di gudang. Fumigasi dengan tablet Phostoxin 55% dapat memperpanjang umur umbi bawang putih sampai 8 bulan.

Teknologi Produksi Bawang Putih (*Allium sativum*)



Sumber informasi:

Setiawati, W., R. Murtiningsih, G.A. Sopha, dan T. Handayani. 2007. Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayuran. Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Lembang.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran
Jalan Tangkuban Perahu No. 517, Lembang,
Bandung Barat 40791
Telepon : (022) 2786245
Faksimile : (022) 2789951
Email : balitsa@litbang.pertanian.go.id



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018

Bawang putih (*Allium sativum*) termasuk salah satu bumbu masakan yang paling populer. Selain untuk bumbu, bawang putih juga ampuh untuk mengobati berbagai penyakit, antara lain menurunkan tekanan darah tinggi, mengurangi risiko kanker, menurunkan kadar kolesterol, mencegah penyakit jantung, serta meredakan infeksi, radang, dan pilek.

Permintaan bawang putih di Indonesia sebagian besar masih dipenuhi dari impor. Oleh karena itu, Kementerian Pertanian bertekad untuk meningkatkan produksi bawang putih dalam negeri sehingga mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan konsumen.

Untuk mencapai tingkat hasil yang tinggi, penerapan teknologi budi daya yang baik dan benar menjadi kuncinya. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah menghasilkan teknologi budi daya bawang putih sebagai berikut.

Persyaratan Tumbuh

Tanaman bawang putih dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Namun, tanah yang disukai ialah yang bertekstur lempung berpasir dengan struktur tanah gembur dan pH 5,5–7. Tanaman ini tumbuh dengan baik di daerah yang bersuhu dingin (ketinggian lokasi sekitar 900 m dpl). Suhu dingin ini diperlukan tanaman terutama pada saat pembentukan dan pembesaran umbi.

Persiapan Lahan

Lahan dibersihkan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya dengan cara dibajak sedalam 20–30 cm. Pembajakan dilakukan 2–3 kali dengan selang waktu satu minggu. Selanjutnya, lahan dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 60–150 cm dan tinggi 20–50 cm, sementara panjangnya disesuaikan dengan kondisi lahan. Di antara bedengan dibuat parit untuk keperluan

irigasi/pengairan. Lebar parit 30–40 cm, sementara dalamnya disesuaikan dengan musim tanam. Pada musim hujan, parit dibuat lebih dalam agar dapat menampung dan mengalirkan kelebihan air hujan.

Varietas

Kultivar bawang putih yang dapat digunakan adalah Lumbu Kuning dan Lumbu Hijau. Dapat pula menggunakan kultivar unggul lokal yang tentunya telah beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat.

Penanaman

Gunakan umbi bibit yang ukurannya seragam agar pertumbuhan tanaman seragam pula. Benih ditanam dengan kedalaman 2–3 cm dan jarak tanam disesuaikan dengan ukuran siung. Bila siung bobotnya lebih dari 1,5 g maka jarak tanamnya adalah 20 cm x 20 cm. Namun bila bobt siung kurang dari 1,5 g maka jarak tanamnya 15 cm x 15 cm atau 15 cm x 10 cm.

Untuk mendapatkan umbi bibit dan umbi konsumsi yang baik, gunakan kerapatan tanam yang rendah. Namun untuk memperoleh hasil yang tinggi, gunakan kerapatan tanaman yang tinggi. Kebutuhan benih tiap hektare 1.600 kg (jika berat siung 3 g) atau 670 kg (jika berat siung 1 g).



Cara menanam bawang putih

Pemupukan

Pupuk organik yang digunakan yaitu pupuk kandang ayam 10–20 t/ha atau pupuk kandang kambing 30 t/ha. Sementara dosis pupuk kimia yang dianjurkan adalah N 200 kg, P₂O₅ 180 kg, K₂O 60 kg, dan S 142 kg/ha. Pupuk kandang dan seluruh pupuk P dan K diberikan sebagai pupuk dasar pada waktu tanam. Pupuk N diaplikasikan tiga kali selama pertumbuhan tanaman, yaitu pada saat tanam, pembentukan tunas (15–30 hari setelah tanam), dan pembentukan umbi (30–45 hst), masing-masing sepertiga bagian.

Pupuk kimia cair (unsur mikro) dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas dan hasil umbi. Misal pupuk pelengkap cair Sitozim konsentrasi 0,25% dapat disemprotkan ke daun pada umur 20 dan 60 hst. Pupuk daun Massmikro konsentrasi 200 ppm dapat diaplikasikan tiga kali, pada saat tanaman berumur 3, 6 dan 9 hst. Sementara pupuk Hipron diaplikasikan dua kali dengan konsentrasi 2 ml/l.

Pemulsaan

Pertanaman bawang putih perlu diberi mulsa berupa jerami padi atau sisa-sisa tanaman yang telah mati. Pemulsaan hanya dilakukan pada musim kemarau. Bila pemulsaan dilakukan pada musim hujan maka kelembapan tanah akan meningkat sehingga kurang baik bagi pertumbuhan tanaman. Penggunaan mulsa dari bahan plastik tidak dianjurkan karena dapat meningkatkan suhu tanah di sekitar perakaran. Suhu tinggi ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pengairan

Pengairan dilakukan dengan cara penggenangan melalui parit-parit di antara bedengan. Frekuensi pemberian air bergantung pada umur tanaman.

- Pada awal pertumbuhan, frekuensi pengairan 2–3 hari sekali sesuai dengan kebutuhan.